ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENGARUH EDUKASI TRIAD KRR TERHADAP PENINGKATAN EFIKASI DIRI PENCEGAHAN PERILAKU BERISIKO HIV PADA REMAJA

The Effect of TRIAD KRR Education on Increasing Self-Efficacy in Preventing HIV Risk Behavior in Adolescents

Dwi Hariyanti[1]*, Bariana Widitia Astuti[2], Windarti Putri Amanda[3], Fadilah Umami[4]
[1234]Program studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Surya Global
Muruh, Gatiwarno Klaten 57455 Indonesia
Email : dwihariyanti@stikessuryaglobal.ac.id
**Corresponding Author*
Tanggal *Submission*: 29 Oktober 2024, Tanggal diterima: 30 Desember 2024

Abstrak

Latar belakang : Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, yang sangat menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Remaja juga sebagai sumber daya bagi pembagunan. Masalah yang paling menonjol yaitu TRIAD KRR (seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA). Kasus NAPZA menurun 1% tetapi kasus seksualitas dan HIV/AIDS meningkat. Setiap orang dapat melakukan perilaku berisiko, namun dengan pengetahuan, remaja dapat menghindari perilaku tersebut. Remaja dapat terhindar dari perilaku berisiko jika dalam diri remaja tertanam efikasi diri untuk mencegah perilaku berisiko. Efikasi diri yang tinggi pada remaja menjadikan mereka memiliki keyakinan personal untuk tetap melakukan perilaku sehat meskipun tantangannya berat. **Tujuan Penelitian :** Penelitian ini bertujuan utuk melakukan peningkatan pada efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV pada remaja melalui pemberian edukasi TRIAD KRR. **Metode** : Desain penelitian ini yaitu preeksperimen, dengan rancangan *one group pre test posttest* dan teknik cluster sampling satu tahap *(single-stage sampling*) serta analisa data menggunakan uji paired sampel t-test. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan ada beda rata-rata nilai pretest (17,67) dan posttest (18,19), dengan nilai paired sample test signifikasi 0,011. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh edukasi TRIAD KRR terhadap efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV.
Kata Kunci: HIV/AIDS, efikasi diri, remaja

Abstract

Background : *Adolescence is a transition period from childhood to adulthood, which is very determining for later life. Teenagers are also a resource for development. The most prominent problem is the KRR TRIAD (sexuality, HIV/AIDS, and drugs). Drug cases decreased by 1%, but sexual and HIV/AIDS cases increased. Everyone can engage in risky behavior, but with knowledge, teenagers can avoid this behavior. Adolescents can avoid risky behavior if they have self-efficacy built into them to prevent it. High self-efficacy in teenagers gives them the personal confidence to continue carrying out healthy behaviors even though the challenges are difficult.* ***Research Objectives :*** *This research aims to increase self-efficacy in preventing HIV risk behavior through providing TRIAD KRR education.* ***Methods :*** *This research method is pre-experimental, with a one-group pre-test and post-test design, a single-stage cluster sampling technique, and data analysis using the paired sample t-test.*
Results : *The research results showed that there was a difference in the average pretest score (17.67) and posttest (18.19), with a paired sample test significance value of 0.011.* ***Conclusion :*** *This study concludes that there is an influence of TRIAD KRR education on self-efficacy for preventing HIV risk behavior.*
Keywords: *HIV/AIDS, Self Efficacy, adolescent*

PENDAHULUAN

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya (BKKBN, 2012). Pada tahun 2021 berdasarkan sensus penduduk, jumlah remaja mencapai angka 74,93 juta jiwa dengan presentasi 27,94% dari total jumlah penduduk. Artinya, 1 dari setiap 4 orang Penduduk Indonesia adalah remaja. BPS memprediksi akan menjadi 69 juta jiwa pada 2035 mendatang. Jumlah remaja yang cukup besar ini tentunya perlu menjadi perhatian bersama agar para remaja tersebut nantinya dapat tumbuh menjadi sumber daya manusia berkualitas yang dapat dijadikan sebagai aktor penentu pembangunan di Indonesia (BKKBN, 2022). Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza) (BKKBN, 2022).

Remaja usia 15-24 tahun, mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), cium bibir (30% wanita dan 50% pria) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria). Delapan persen pria dan 2 persen wanita melaporkan telah melakukan hubungan seksual, dengan alasan antara lain: 47 persen saling mencintai, 30 persen penasaran/ingin tahu, 16 persen terjadi begitu saja, masing-masing 3 persen karena dipaksa dan terpengaruh teman. Di antara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual sebelum pra nikah, 59 persen wanita dan 74 persen pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19. Jumlah kasus HIV hingga tahun 2016 tercatat 41.250 kasus. Ironisnya, secara konsisten, jumlah kasus HIV pada kelompok umur 15-24 tahun di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun sejak 2012 hingga 2016 (BPS, 2018). Sebagian besar sebaran kasus HIV dan AIDS terdapat pada kelompok umur produktif 15-49 tahun Persentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun (19%), baik pria maupun wanita. Lima persen pria menggunakan obat-obatan terlarang; pria menggunakan obat terlarang dengan cara dihisap (2%) dan diminum/ditelan (3%). Dalam sepuluh tahun terakhir, persentase pria yang pernah mengonsumsi obat terlarang cenderung menurun menjadi 5 persen (SDKI 2017) dari 6 persen (SDKI 2007) (Kemenkes RI., 2021). Dalam waktu 1 tahun terakhir yaitu Maret sampai dengan Desember 2023, perbincangan media terkait dengan pencegahan HIV masih hangat dibicarakan dengan fluktuasi yang naik turun. Perbincangan itu terjadi diseluruh wilayah diIndonesia, termasuk DI Yogyakarta. Terbanyak perbincangan adalah pada bab cara penularan, cara pencegahan dan penyebab HIV. Topik yang paling pesat dibicarakan yaitu terkait *prevention*/pencegahan (Trend, 2024).

Setiap orang dapat melakukan perilaku berisiko, namun dengan pengetahuan, remaja dapat menghindari perilaku yang berisiko. Remaja adalah tulang punggung penerus generasi bangsa. Oleh sebab itu, remaja harus dapat menghindari perilaku berisiko (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan BKKBN (BKKBN, 2022), pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih tergolong rendah.

Remaja dapat terhindar dari perilaku berisiko jika dalam diri remaja tertanam efikasi diri untuk mencegah perilaku berisiko. Efikasi diri remaja terhadap perilaku berisiko merupakan keyakinan remaja untuk mampu menolak perilaku berisiko. Efikasi diri yang tinggi pada remaja menjadikan mereka memiliki keyakinan personal untuk tetap melakukan perilaku sehat meskipun tantangannya berat (Kemenkes RI, 2015).

Pemberian komunikasi Informasi dan edukasi kesehatan remaja merupakan pelayanan yang dibutuhkan dan juga merupakan hak reproduksi yaitu hak untuk mendapatkan informasi dan pendidikan. Sesuai dengan peraturan gubernur DI Yogyakarta (Pergub DIY Tentang Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi Remaja, 2015), bahwa penyelenggaraan kesehatan reproduksi remaja itu penting, agar remaja bisa beperilaku seksual yang sehat dan aman, mencegah dan terhindar dari perilaku seksual berisiko dan akibatnya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu penelitian preeksperimen, dengan rancangan *one group pre test posttest*. Tempat penelitian dilakukan yaitu di SMAN 1 Banguntapan dan MA Nurul Ummah keduanya berada di daerah kecamatan Banguntapan dan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2023. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 458 siswa, selanjutnya diambil sampel sejumlah 128 siswa dengan teknik cluster sampling satu tahap *(single-stage sampling*) dan telah emmenuhi criteria inklusi. Variabel yang diteliti yaitu Efikasi diri pencegahan perilaku berisko HIV dengan intervensi edukasi TRIAD KRR. Peneliti menggunakan kuesioner yang telah valid dan reliable serta melalui testing (Wilandika, 2017). Penelitian ini bertujuan melakukan intervensi pada sasaran yaitu berupa edukasi TRIAD KRR. Sebelum edukasi dilakukan maka peneliti terlebih dahulu melakukan pretest terkait variabel efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV. Postest

dilakukan selang 1 minggu setelah edukasi dilakukan, dengan harapan sasaran sudah bisa melakukan penyadaran terhadap informasi yang disampaikan pada saat edukasi. Analisis data untuk menjawab hipotesis yaitu menggunakan uji paired sampel t-test (Dahlan, 2013), dan proses analisis dengan bantuan SPSS.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1	14	1	0,78
2	15	25	19,53
3	16	35	27,34
4	17	59	46,09
5	18	6	4,69
6	19	2	1,56
	Jumlah	**128**	**100,00**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 128 siswa. Distribusi responden berdasarkan usia bisa terlihat pada table 1. Tabel diatas menunjukkan responden yang paling banyak yaitu usia 17 tahun sejumlah 59 siswa (46,09%), frekuensi terbanyak yang kedua yaitu usia 16 tahun sejumlah 35 siswa (27,34%) dan yang ketiga yaitu usia 15 tahun sejumlah 25 siswa (19,53%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	18	14,06
2	Perempuan	110	85,94
	Jumlah	**128**	**100,00**

Jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan dengan frekuensi 110 siswa (85,94%). Responden laki-laki sejumlah 18 siswa (14,06%).

2. Hasil uji bivariat

Berdasarkan analisa menggunakan uji Paired Sample T-Test (SPSS Indonesia, 2021) dengan bantuan SPSS, hasil penelitian dapat ditunjukkan pada table dibawah ini.

Tabel 3. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Variabel Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	17.67	128	2.401	.212
	Postest	18.19	128	2.268	.201

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disampaikan bahwa nilai pretest diperoleh rata-rata efikasi diri pencegahan perilaku berisisko HIV sebesar 17,67. Sedangkan untuk nilai posttest diperoleh nilai rata-rata efikasi diri pencegahan perilaku berisisko HIV sebesar 18,19. Jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 128 siswa. Standar deviasi pretest sebesar 2,401 dan posttest

sebesar 2,268. Nilai standar error mean untuk pretest 0,212 dan posttest 0,201. Nilai rata-rata pretest (17,67) lebih besar dari rata-rata posttest (18,19), artinya ada perbedaan rata-rata efikasi diri pencegahan perilaku berisisko HIV.

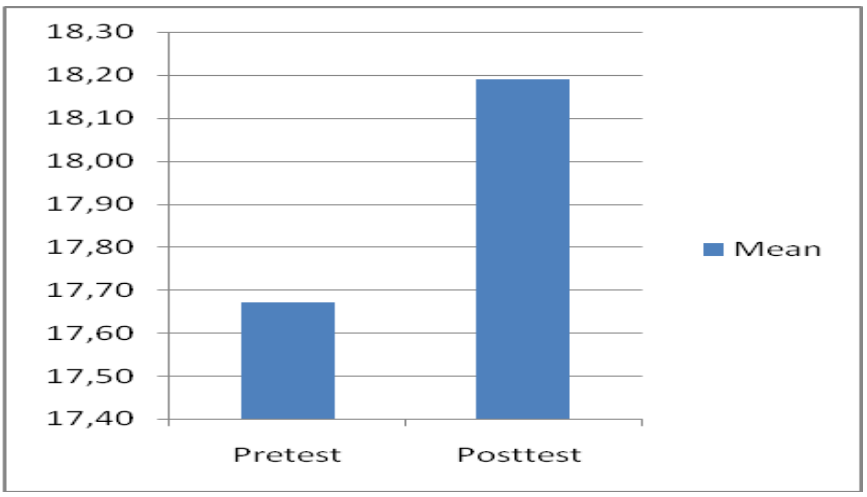

Gambar 1. Grafik Perubahan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Variabel Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV

Berdasarkan gambar 1 diatas, terlihat pada grafik ada kenaikan rata-rata nilai pretest dan posttest pada variable efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV pada remaja.

Tabel 4. Hubungan Pretest Dan Posttest Variabel Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisisko HIV

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Postest	128	.533	.000

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil dari uji hubungan antara pretest dengan posttest. Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,533 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pre test dengan posttest.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi TRIAD KRR terhadap Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV

Paired Samples Test

	Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Postest	-.516	2.259	.200	-.911	-.121	-2.583	127	.011

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar 0.011< 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan artinya ada pengaruh edukasi TRIAD KRR terhadap peningkatan efikasi diri pencegahan perilaku berisisko HIV pada remaja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa dengan uji paired sampel T-Test, didapatkan hasil signifikansi (sig.) sebesar 0,011< 0,05, maka dapat disampaikan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar pretest dengan posttest yang artinya ada pengaruh edukasi TRIAD KRR terhadap peningkatan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV.

Edukasi TRIAD KRR pada penelitian ini merupakan factor modifikasi terbentuknya kepercayaan individu yang diwujudkan dalam bentuk efikasi diri/keyakinan akan kemampuan untuk mengambil tindakan pencegahan perilaku berisiko HIV dan pada akhirnya mampu terbentuk perilaku dari individu tersebut (Glanz et al., 2008). Edukasi juga merupakan kebutuhan dan pemenuhan hak reproduksi bagi setiap individu, sehingga semua orang perlu untuk mendapatkan informasi yang baik dan benar tentang kesehatan reproduksi termasuk pencegahan resiko HIV (Kusmiran, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wilandika, dari hasil penelitiannya disampaikan bahwa pengetahuan yang memadai berkontribusi dalam penguatan efikasi diri untuk melakukan pencegahan perilaku berisiko HIV pada remaja. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan HIV perlu diprioritaskan dalam rangka menguatkan keyakinan diri remaja untuk mampu dan berhasil mencegah keterlibatan mereka dalam perilaku berisiko HIV (Wilandika et al., 2023). Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Aisyaroh, hasil penelitiannya mengatakan bahwa efikasi diri, pengawasan orang tua, dan pengetahuan remaja berperan penting dalam meningkatkan pencegahan penyakit HIV pada remaja (RAHMAWATI et al., 2023). Pentingnya edukasi tentang resiko HIV (TRIAD KRR) juga disampaikan pada penelitian yang dilakukan Oleh Bako, menunjukkan bahwa responden memiliki efikasi diri cukup rendah dalam usaha mencegah perilaku beresiko HIV/AIDS, terlebih pada aspek kognitif dan motivasi yang memiliki kecenderungan pada kategori sedang (RAHMAWATI et al., 2023). Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan pentingnya modofikasi pada aspek kognitif, sehingga penelitian ini sangat relevan dengan hasil penelitian sebelumnya, dengan memberikan edukasi TRIAD KRR pada remaja untuk meningkatkan efikasi diri terutama pada pencegahan perilaku berisiko HIV.

Intervensi yang dilakukan berupa edukasi TRIAD KRR pada penelitian ini, untuk meningkatkan efikasi diri dan membentuk perilaku, dibutuhkan kegiatan intervensi yang lebih sistematis menarik dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis didapatkan hasil bahwa ada pengaruh edukasi TRIAD KRR terhadap peningkatan efikasi diri pencegahan perilaku berisisko HIV pada remaja.

SARAN

Bagaimana seorang individu bisa melakukan pencegahan pada suatu perilaku yaitu jika

individu tersebut memiliki dasar pengetahuan. Modifikasi pada aspek pengetahuan menjadi penting untuk dilakukan salahsatunya melalui edukasi, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan individu. Remaja sangat butuh untuk diberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan intervensi yang efektif guna peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2012). Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Siswa (PIK R/M). *Suparyanto Dan Rosad (2015*, *5*(3), 248–253.

BKKBN. (2022). Modul 5 Pembangunan Keluarga. In *Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana BKKBN 2022*.

BPS. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 BUKU REMAJA*.

Dahlan, M. S. (2013). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika.

Glanz, K., Rimer, B. k., & Viswanath, K. (2008). *Health Behavior and Health Education Theory, Research, and Practice*. Jossey-Bass.

Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

Kemenkes RI. (2015). Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. In *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. PUSDIKNAKES.

Kusmiran, E. (2012). *Kesehtan Reproduksi Remaja dan Wanita* (Edisi Kedu). Salemba Medika.

Pergub DIY Tentang Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi Remaja, Pub. L. No. No 109 TAHUN 2015, 01 1 (2015).

RAHMAWATI, M. N., Noveri Aisyaroh, & Kartika Adyani. (2023). Literature Review Pengaruh Efikasi Diri, Monitoring Orangtua, Pengetahuan Terhadap Pencegahan HIV Remaja. *Professional Health Journal*, *4*(2), 336–345. https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.370

SPSS Indonesia. (2021). *Cara Uji Paired Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS*. SPSS Indonesia.

Trend, G. (2024). *Pencegahan HIV*.

Wilandika, A. (2017). Analisis Faktor Instrumen Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV. *Journal of Holistic Nursing Science*, *4*(1), 89.

Wilandika, A., Sanusi, S., & Nurakbar, M. F. (2023). KAITAN PENGETAHUAN, KONSEP DIRI, DAN EFIKASI DIRI PENCEGAHAN PERILAKU BERISIKO HIV PADA REMAJA. *Medical-Surgical Journal of Nursing Research*, *2*(1), 191–200.